

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202304888, 16 Januari 2023

Pencipta

Nama : **Khikmah Novitasari dan Novianti Retno Utami**
Alamat : Jalan Sonopakis Lor RT 2, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul DIY, Kabupaten Bantul, DI YOGYAKARTA, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Khikmah Novitasari dan Novianti Retno Utami**
Alamat : Jalan Sonopakis Lor RT 2, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul DIY, Kabupaten Bantul, DI YOGYAKARTA, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **MENJADI ORANG TUA CERDAS (MENDIDIK ANAK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 16 Januari 2023, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000437810

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Menjadi Orang Tua Cerdas

MENDIDIK ANAK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE



Khikmah Novitasari, M.Pd
Novianti Retno Utami, M.Pd

MENJADI ORANG TUA CERDAS
MENDIDIK ANAK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE

Edisi Pertama
Copyright 2020

ISBN
21 x 29,7 cm
..... hlm
Cetakan ke 1, Juli 2020

UPY Press

Penulis
Khikmah Novitasari, M.Pd
Novianti Retno Utami, M.Pd

Desain Sampul
Novianti Retno Utami, M.Pd

Penata Letak
Khimah Novitasari, M.Pd

Percetakan
UPY Press

Penerbit
UPY Press

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55182
Phone: (0274) 376808, 418077
Fax: (0274) 376808
Email: info@upy.ac.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit



Kata Pengantar

Menjadi Orang Tua Cerdas; Mendidik Anak Berbasis Multiple Intelligence merupakan buku pertama penulis. Buku disusun guna memberikan informasi mengenai multiple intelligences pada anak usia dini. Orangtua sebagai penanggung jawab utama pengasuhan anak perlu mengetahui kecenderungan kecerdasan anak. Oleh sebab itu, buku ini akan membantu orangtua menemukan keerdasan anak dan memberikan gambaran strategi pendidikan dalam keluarga yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak tersebut.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang menggambarkan multiple intelligences anak. Bab I berisikan penjelasan terkait Multiple Intelligence, Apa? dan Bagaimana?, Bab II Pendidikan anak dalam Keluarga Sesuai Multiple Intelligence Anak dan Bab III Strategi Pengembangan Multiple Intelligence Anak. Penyusunan buku ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada orang tua dari mengenali kecendrungan kecerdasan yang dimiliki anak sampai mengaplikasikan kegiatan pembelajaran multiple intelligence di rumah.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penyusunan buku ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini kedepannya.

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis



Daftar Isi

	Kata Pengantar	i
	Daftar Isi	ii
	Multiple Intelligence, Apa? dan Bagaimana?	1
	Pendidikan Anak daam Keluarga Sesuai dengan Kecerdasan Anak	11
	Strategi Pengembangan Multiple Intelligence Anak	14
	Daftar Pustaka	22
	Biografi Penulis	23

MULTIPLE INTELLIGENCES, APA? DAN BAGAIMANA?

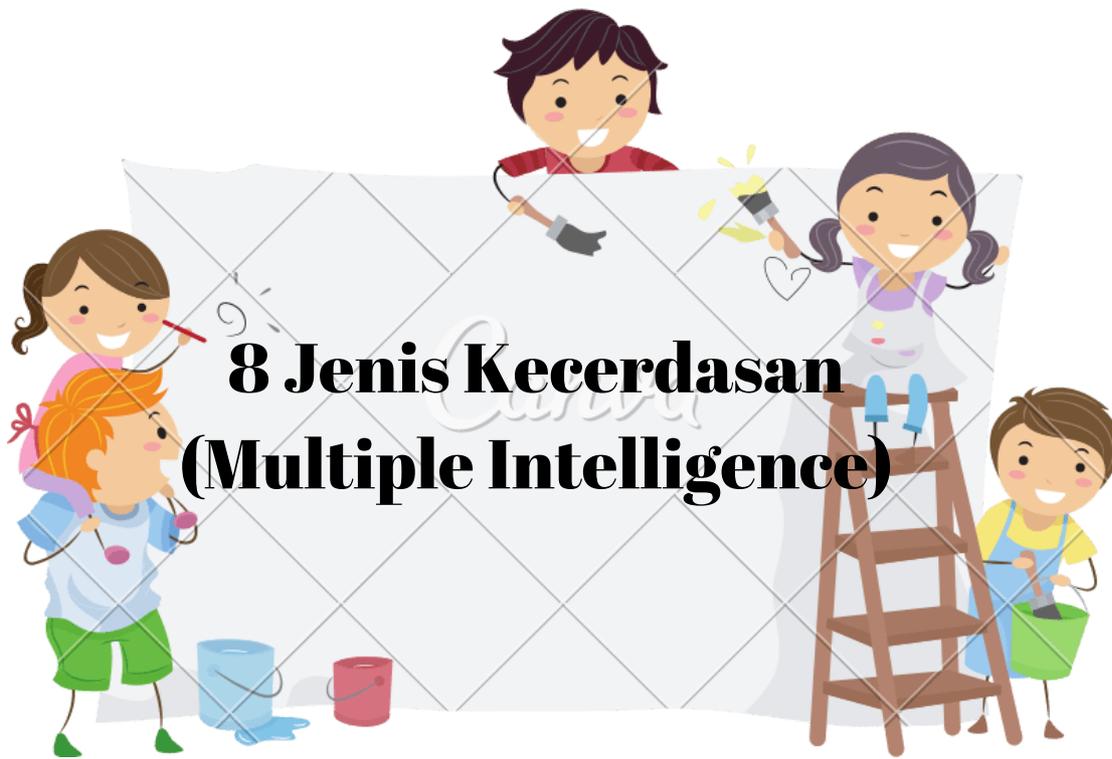


Multiple intelligences disebut juga sebagai kecerdasan majemuk yang terdiri dari 8 kecerdasan: kecerdasan logis matematik, kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Multiple intelligences pertama kali diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983.

Setiap anak memiliki kedelapan kecerdasan tersebut, semua kecerdasan tersebut bekerja bebarengan dengan cara yang berbeda-beda. Namun, sebagian lebih menonjol dibanding sebagian yang lainnya. Pada intinya titik kunci multiple intelligences adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.

Setiap kecerdasan keluar dengan berbagai macam cara dan bervariasi. Tidak ada atribut khusus untuk menjadi cerdas, orang bisa tidak mampu berpidato (linguistik), walau ia sangat piawai dalam bercerita. Orang mungkin tidak mampu berolahraga dengan baik (kinestetik), walau iya sangat mahir dalam merajut (Amstrong, 2000: 16-18). Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang dalam menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai budaya

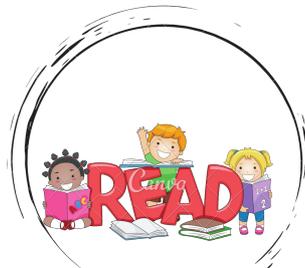




8 Jenis Kecerdasan (Multiple Intelligence)



Kecerdasan Logis
Matematis



Kecerdasan Verbal
Linguistik



Kecerdasan Visual
Spasial



Kecerdasan Kinestetik



Kecerdasan Musikal



Kecerdasan Naturalis

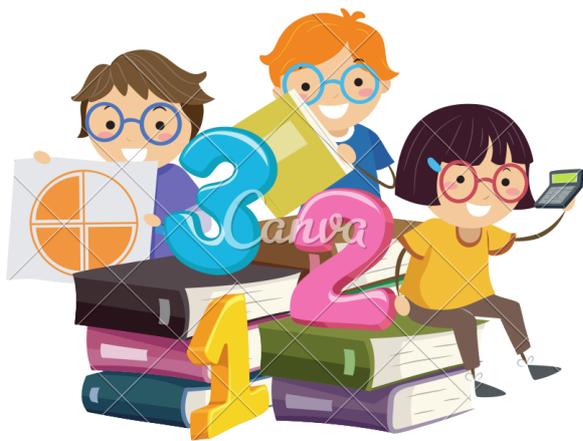


Kecerdasan Intrapersonal



Kecerdasan Interpersonal





Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah, menyelidiki, menggunakan akal dan logika, serta berpikir kritis. Anak logis matematis senang bekerja dengan angka, mereka dengan mudah menafsirkan data dan menganalisis pola abstrak. Kemampuan berfikir logis anak berkembang dengan baik dikarenakan mereka selalu berfikir sebab dan akibat dari apa yang mereka lihat dan alami

.Siswa yang berbakat secara logis matematis akan lebih tertarik pada profesi programmer dan teknisi komputer, analisis sistem dan jaringan, perancang basis data, teknik, akuntan, auditor, konsultan keuangan dan investasi, ahli matematika, ahli statistik. Mereka juga tertarik dalam bidang arsitektur, fisika, astronomi dan bidang sains lainnya. Untuk profesi medis dan rumpunnya, mereka mungkin tertarik pada teknologi medis, farmasi dan spesialisasi medis lainnya.

Kegiatan pembelajaran untuk anak dengan logis matematis, yaitu:

- Mencari pola diruang kelas, lingkungan sekolah, rumah maupun dilingkungan sekitar anak
- Melakukan eksperimen untuk menunjukkan konsep sains
- Bermain dengan permainan matematika (catur, domino dan monopoli)
- Menggunakan seperangkat alat sains
- Merancang kode alfabet dan angka
- Mengklasifikasi benda-benda disekitar





Kecerdasan Verbal Linguistik

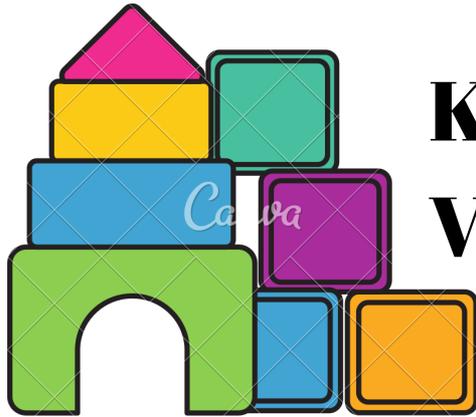
Kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan untuk berbicara, mengartikulasikan, mengekspresikan dan mampu menyampaikan pikiran serta perasaan kepada dunia luar dalam satu atau beberapa bahas baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut juga mencakup kemampuan anak dalam mendengarkan dan memahami orang lain.

Setiap anak memiliki semua multiple intelligence, namun hanya satu atau dua kecerdasan yang lebih menonjol dibandingkan kecerdasan yang lain. Ketika kecerdasan verbal linguistik lebih menonjol daripada kecerdasan yang lainnya, anak akan cenderung lebih menyukai kata-kata dan menggunakannya sebagai cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah. Anak dengan kecerdasan ini akan lebih piawai dalam menulis, berbicara atau bahkan kedua-duanya. Mereka menggunakan kata-kata untuk berdebat, menghibur, membujuk, memperoleh pengetahuan, dan/ atau mengajar.

Kegiatan belajar yang biasanya disukai oleh anak dengan kecerdasan verbal linguistik adalah sebagai berikut:

- Bermain game yang berhubungan dengan huruf dan kata
- Menulis cerita pendek
- Membuat dan membaca puisi
- Melengkapi teka teki dengan kosakata
- Mendengarkan pendongeng
- Bercerita di depan kelas
- Berpartisipasi dan debat





Kecerdasan Visual Spasial

Anak yang kuat dalam kecerdasan visual spasial akan berpikir dan memproses informasi dalam gambar. Kecerdasan visual spasial melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan hubungan diantara elemen tersebut. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang. Anak dengan kecerdasan ini menggunakan mata dan tangan mereka untuk membuat proyek artistik atau yang dirancang secara kreatif. Mereka memiliki keterampilan penerimaan visual dan keterampilan motorik halus yang sangat baik.

Anak dengan kecerdasan visual spasial cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan akan mudah menangkap segala informasi melalui gambar, film, video, dan peragaan yang menggunakan model atau slide (Jasmine, 2012:17-18). Mereka gemar menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada dikepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hati melalui seni.

Anak akan mudah menerima ilmu pengetahuan dengan cara-cara sebagai berikut:

- Mengambil foto
- Menggunakan tanah liat atau bermain adonan untuk membuat objek yang mewakili konsep dari materi pembelajaran
- Menggunakan model bergambar seperti diagram alir, peta visual, diagram ven, dan timeline untuk menghubungkan materi baru ke informasi yang telah diketahui
- Menggunakan peta untuk mempelajari lokasi geografis
- Mempelajari materi pembelajaran menggunakan mindmap
- Bermain menggunakan lego, balok, dan puzzle



Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Anak dengan kecerdasan kinestetik sangat baik dalam mengkoordinasikan otot besar maupun otot kecil serta menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka akan mudah menyerap dan menyampaikan informasi dengan cara demonstrasi maupun permodelan.

Sangat mudah untuk mengidentifikasi anak dengan kecerdasan kinestetik. Mereka hobi dan sangat berhasil dalam olahraga, permainan, konstruksi, menari, bekerja dengan bahan ilmiah, seni dan kerajinan. Kegiatan tersebut melibatkan ketepatan, kecepatan, dan koordinasi fisik dengan menggunakan pikiran, keterampilan motorik halus dan kasar mereka.

Tubuh mereka adalah alat mereka untuk belajar, mengalami dan mengekspresikan. Mereka umumnya cenderung pandai dalam:

- Kegiatan motorik kasar
- Koordinasi keseluruhan fisik yang baik
- Kontrol fisik, keseimbangan, kelincahan, rahmat, kelenturan, kecepatan
- Kegiatan di luar ruangan , menari dan olahraga
- Kegiatan motorik halus yang melibatkan jari dan koordinasi mata-tangan
- Melakukan tindakan secara teratur
- Menggunakan tubuh mereka dengan cara yang sangat berbeda dan terampil
- Menciptakan sesuatu dengan tangan mereka
- Menikmati pengalaman yang menggembirakan

Cara belajar anak dengan kecerdasan kinestetik dapat kita lihat pada ciri-ciri berikut ini;

- Belajar dan mengingat dengan "melakukan", daripada mendengar atau melihat
- Jelajahi secara mandiri objek atau tugas yang diberikan daripada mendengarkan tentang objek atau tugas itu
- Bekerja dan berkreasi dengan tangan mereka
- Belajar lebih baik melalui gerakan dan eksperimen
- Lebih mengutamakan naluri dan 'firasat' mereka

PILIHAN KARIR

Tukang bangunan, tukang kayu, pengrajin, pemadam kebakaran , pematung, aktor, koreografer, penari , olahragawan, pekerja rekreasi, pelatih, guru pendidikan jasmani, Petani, penjaga hutan, tukang kebun, mekanik, perhiasan, perancang, paramedis, ahli bedah, ahli terapi fisik, ahli osteopati



Kecerdasan Musikal



Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk Howard Gardner. Kecerdasan musikal didedikasikan untuk anak yang memiliki kemampuan dalam menikmati, mengamati, membedakan, membuat, membentuk dan mengekspresikan bentuk musik. Jenis kecerdasan ini terdiri dari kepekaan terhadap irama, melodi dan warna musik yang mereka dengar. Anak dengan kecerdasan ini biasanya mampu belajar dengan baik dengan menggunakan ritme atau musisi, menikmati, mendengarkan dan/ atau menciptakan musik, menikmati puisi berirama dan dapat belajar lebih baik dengan latar belakang musik.

Karakteristik anak dengan kecerdasan musikal yaitu:

- Memainkan alat musik
- Anak mampu bernyanyi dengan nada tinggi dan rendah.
- Anak mampu mengingat ritme setelah hanya mendengarnya beberapa kali.
- Anak sering mendengarkan musik dan dapat menikmati konser atau pertunjukan musik.
- Anak sering mendengarkan lagu saat belajar.
- Anak mampu mengikuti ritme dengan sangat baik dan dapat ditemukan mengetuk jari mereka sesuai dengan irama tanpa menyadarinya



Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis dapat terlihat pada anak dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi dan memanipulasi unsur-unsur lingkungan, benda, hewan atau tumbuhan. Serta kemampuan dalam memproses, memanfaatkan dan melestarikannya.



Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alami di sekitar kita: bunga, pohon, binatang, dan fauna dan flora lainnya. Ini juga termasuk kepekaan terhadap bentuk-bentuk alami lainnya seperti bentuk awan, gejala alam, dan karakteristik geologi bumi.

Anak dengan kecerdasan naturalis yang tinggi cenderung menyukai alam bebas, terbiasa dengan hewan peliharaan, memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak sudah dibekali dengan kecerdasan naturalis sejak dini, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan menyelidiki kehidupan makhluk kecil seperti semut, kupu-kupu, cacing, ulat. Anak-anak suka mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengikis tanah, mengamati binatang yang bersembunyi, lalu menangkap dan menikamnya untuk mengetahui bagian-bagian dari tubuh hewan.

Beberapa karakteristik anak dengan kecerdasan naturalis dapat kita lihat pada perilaku anak sebagai berikut:

- Anak lebih suka belajar di alam bebas
- Anak menyayangi hewan peliharaan
- Anak suka mencari tahu mengenai hewan dan tanaman melalui berbagai media pembelajaran
- Anak lebih tertarik untuk mempelajari lingkungan sekitar seperti mengamati batu batuan, hewan, tanaman, tanah, dan lain sebagainya
- Anak suka menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya



Kecerdasan Intrapersonal



Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik mampu menyadari kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Mereka memahami tujuan apa yang ingin mereka capai dan apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapainya. Mereka belajar dari kesalahan mereka dan sering menikmati pekerjaan individu

Karakteristik anak dengan kecerdasan intrapersonal terbiasa dengan mencari segala sesuatu dalam dirinya terlebih dahulu. Mereka tahu bagaimana cara memotivasi batin mereka, memahami nilai intuisi dalam dirinya dan bertindak sesuai dengannya. Bagi orang lain, anak dengan kecerdasan intrapersonal terlihat introvert dan kurang komunikatif.

Karakteristik yang biasanya dinampakkan oleh anak dengan kecerdasan intrapersonal, antara lain:

- Filosofis
- Berpikir kritis
- Memiliki kesadaran diri
- Introspektif: analisis mendalam tentang kekuatan dan kelemahan seseorang
- Independen
- Lebih suka bekerja sendiri
- Menghabiskan waktu untuk merenung
- Menikmati analisis teori dan ide
- Perfeksionistik

Karir untuk Anak dengan Kecerdasan Intrapersonal
***Filsuf *Penulis *Peneliti *Ilmuwan *Pustakawan**



Kecerdasan Interpersonal



Kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang termasuk dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. Ini adalah model kecerdasan klasifikasi yang telah memberikan dampak besar pada pendidikan. Dengan kecerdasan majemuk, akan lebih menggambarkan potensi yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Kecerdasan interpersonal adalah tentang kemampuan untuk memahami emosi dan perilaku orang lain. Ini juga tentang berkomunikasi secara efektif dengan semua orang yang anak ajak bicara.

Pada masa anak-anak kecerdasan interpersonal berkembang dengan baik, bahkan anak memiliki kecerdasan interpersonal lebih banyak dibandingkan dengan orang dewasa. Ketika masih ana-anak, banyak dari kita lebih peka terhadap emosi dan situasi orang-orang dalam hidup kita. Seperti, dapat memahami suasana hati orang tua maupun saudara hanya dengan sedikit berinteraksi dan mampu memaafkan dengan mudah kesalahan teman sebayanya. Ini merupakan keterampilan yang banyak orang dewasa benar-benar kehilangan.

Manfaat Kecerdasan Interpersonal bagi anak

Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan interpersonal memungkinkan anak untuk;

- Menyelesaikan konflik dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya
- Pertahankan citra yang lebih profesional dalam segala hal yang mereka lakukan. Ini tidak berarti mereka lebih pintar dari yang lain. Ini berarti mereka dapat dengan percaya diri menggunakan semua keterampilan mereka untuk bekerja dengan orang lain, menghargai pengetahuan orang lain, dan bekerja dengan baik dalam pengaturan kelompok atau proyek.
- Anak dapat lebih memahami pengalaman dan perasaan orang lain sehingga mampu menghargai orang lain dengan baik



PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA SESUAI DENGAN KECERDASAN ANAK



Orang tua tahu bahwa anak-anak memiliki kemampuan, minat, kesukaan, dan ketidaksukaan yang unik. Satu anak mungkin melahap buku dan suka menari, yang lain suka binatang, dan yang ketiga mungkin suka musik dan matematika. Itulah keindahan manusia – kita adalah makhluk yang sangat menarik dan berbeda, dan setiap orangtua yang melihat seorang anak mengembangkan minat dan obsesi terhadap sesuatu yang tahu bahwa anak-anak adalah individu yang sangat banyak.

Tetapi penting untuk tidak memberi label pada anak sebagai satu hal atau lainnya. "Kami memiliki kecenderungan untuk mencoba memberi label pada anak-anak, seperti dengan tes IQ, dan ketika Anda melakukannya, Anda cenderung kurang memperhatikan kecerdasan lain yang dimiliki oleh anak. Misalnya, ketika Anda mengatakan seorang anak belajar paling baik dengan bekerja dengan tangannya, Anda mengabaikan fakta bahwa semua anak belajar melalui semua jenis metode yang berbeda, dan bahwa cara mereka belajar yang terbaik atau apa yang mereka bisa dapat berubah dari waktu ke waktu. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda menurut, Barbara Prashing (1998) gaya belajar dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- Gaya Belajar Auditori Gaya belajar yang mengandalkan unsur indra pendengaran (telinga), indra rasa/ berbicara (lidah)
- Gaya Belajar Visual Gaya pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan (mata)
- Gaya Belajar Taktil, dalam aktivitas pembelajaran yang mengandalkan unsur indra penciuman (hidung) dan indera perabaan (kulit)
- Gaya Belajar Kinestetik Aktivitas pembelajaran yang melibatkan unsur indra perabaan (kulit), termasuk unsur gerak oleh tubuh.



Untuk memelihara dan mendukung *multiple intelligence* pada anak Anda di rumah, orang tua mampu melakukan beberapa hal berikut ini:

- **Habiskan waktu bersama anak-anak dan lihat apa yang mereka sukai.** Habiskan waktu melakukan hal-hal biasa seperti makan malam atau bermain game. Sebagai bonus: Makan malam keluarga rutin telah terbukti meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak, membangun keterampilan emosional dan mental yang kuat, dan mengarah pada perilaku yang baik. Bersenang-senang dan bermain dengan anak-anak dikaitkan dengan peningkatan empati dan kebahagiaan dan berkurangnya kecemasan.
- **Membangun rasa bangga pada diri anak** akan sesuatu yang mereka kuasai. Kita cenderung melihat apa yang kurang ketika kita memberi label pada anak-anak. MI membantu orang tua, guru, dan anak-anak memahami kekuatan anak-anak dan bagaimana ini dapat digunakan untuk membantu mereka belajar dan menyelesaikan masalah,"
- **Libatkan anak Anda dengan berbagai cara.** Jika anak Anda kesulitan menulis, tingkatkan kepercayaan diri anak dengan mengeluarkan keterampilan lain sembari Anda membantu keterampilan menulis. Misalnya, tanyakan apa yang telah mereka pelajari, atau minta mereka untuk menggambar apa yang mereka pelajari.
- **Pertimbangkan harapan yang kita miliki hari ini.** Anak-anak diharapkan untuk membaca dan memiliki keterampilan matematika dasar di usia yang lebih muda. Dengan tekanan tambahan datanglah harapan yang meningkat, tetapi itu tidak berarti semua siswa kelas satu dan dua harus melonjak melalui buku bab. Biarkan anak tumbuh dan berkembang dengan kecepatannya sendiri.
- **Ketahui bahwa kecerdasan adalah potret.** Profil kecerdasan anak adalah seperti apa itu pada waktu itu, itu bukanlah yang akan selalu terjadi. Ekspos anak Anda pada semua jenis kegiatan dan pengalaman, biarkan mereka belajar dan tumbuh dengan caranya sendiri.
- **Lihatlah nilai dari semua kecerdasan.** Di prasekolah, kami menghargai dan memuji segala sesuatu yang ditemukan dan dibagikan anak-anak. Tetapi pada kelas tiga, anak-anak diharapkan pandai matematika dan membaca atau mereka dicap tidak pandai belajar. "Hanya menghargai linguistik dan matematika dan bukan kecerdasan lain yang dimiliki anak-anak," Sehingga itu akan merugikan anak



Pengembangan Multiple Intelligence yang dilakukan oleh orang tua di rumah tidak hanya mengembangkan kecerdasan majemuk pada diri anak, namun juga mampu mengembangkan life skill pada diri anak. Kecakapan hidup merupakan keterampilan yang mampu menunjang kehidupan anak agar dapat survive dalam kondisi apapun dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Terdapat empat kecakapan hidup yang harus diasah sejak usia dini yaitu kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Kecakapan Pribadi (*Personal Skills*)

Kecakapan pribadi yang dimiliki oleh anak mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak, karena anak lebih memahami akan dirinya dan potensi yang dimiliki. Karakter yang termasuk kedalam kecakapan pribadi yaitu keimanan kepada tuhan YME, pemahaman akan diri, belajar mandiri, berfikir rasional dan kemampuan dalam mengelola emosi.

Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Kecakapan sosial terbentuk melalui interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Kecakapan sosial pada anak usia dini mampu merangsang kedisiplinan, rasa tanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun pada lingkungan sosial anak. Kecakapan sosial berkaitan erat dengan keterampilan anak dalam berkomunikasi, keterampilan bertanya dan bekerjasama.

Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademis berkaitan dengan kecakapan dalam berfikir rasional yang terbagi menjadi, kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi dan kecakapan memecahkan masalah. Kecakapan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan bermain sambil belajar, sehingga anak memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan mandiri.

Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional akan membantu anak dalam menemukan bakat dan minatnya yang mampu menunjang profesi yang diinginkan oleh anak.



STRATEGI PENGEMBANGAN MULTIPLE INTELLIGENCE ANAK

BAB 3



A. Kecerdasan logic Mathematic

Anak dengan kecenderungan kecerdasan logic-mathematic menyukai hal-hal yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Permainan-permainan yang bersifat eksplorasi, eksperimen, pengamatan dan lain sebagainya sangat diminati oleh anak dengan kecenderungan kecerdasan ini. Anak akan merasa puas apabila telah mengetahui hasil eksperimennya, dan akan terus mencoba apabila eksperimennya masih gagal. Media pembelajaran yang tepat untuk anak dengan kecenderungan kecerdasan logic matematik adalah segala permainan yang bersifat konstruktif dan banyak melakukan eksperimen. Salah satu contohnya adalah playdough. Orangtua dapat membuat playdough sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dirumah. Playdough dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalkan orangtua ingin mengenalkan huruf dan urutan angka kepada anak, orangtua dapat mengajarkannya melalui playdough.

Cara membuat Playdough:

Alat dan bahan: ½ kg tepung terigu; 250 gr garam, 200 ml air matang, Pewarna makanan (biru, kuning, merah) dan 1 sdt minyak goreng

Cara membuat:

- Masukkan tepung terigu dan garam dalam wadah. Aduk hingga rata. Sisihkan.
- Tuang beberapa tetes pewarna makanan ke dalam air matang hingga mendapatkan warna yang Anda inginkan. Aduk hingga rata.
- Tuangkan air yang telah diberi pewarna sedikit demi sedikit ke dalam wadah terigu sambil diuleni. Campurkan semuanya hingga terigu membentuk adonan
- Uleni adonan hingga kalis. Setelah itu tuangkan minyak goreng dan uleni lagi hingga seluruh permukaan adonan menjadi licin.
- Playdough siap dimainkan



B. Verbal Linguistik

Anak dengan kecenderungan kecerdasan verbal linguistic menyukai hal-hal yang berhubungan dengan cerita, atau sesuatu yang bisa didongengkan kembali olehnya. Anak dengan kecenderungan ini suka mengatur teman-temannya dengan kata-kata. Seringkali anak melakukan inner speech (berbicara sendiri). Anak-anak dengan kecenderungan kecerdasan ini juga menunjukkan ketertarikan terhadap kata-kata baru dan tidak kesulitan untuk mengucapkan kata yang baru ia dengar tersebut. Salah satu contoh media pembelajaran yang tepat untuk anak dengan kecenderungan kecerdasan verbal-linguistik adalah dongeng. Baik dongeng menggunakan media ataupun tanpa menggunakan media. Apabila menggunakan media, orangtua dapat membuat boneka tangan atau wayang menggunakan bahan-bahan yang ada dirumah. Sedangkan apabila tidak menggunakan media, orangtua sebaiknya belajar banyak ekspresi wajah untuk menggambarkan secara jelas dari isi cerita yang didongengkan kepada anak. Berikut ini merupakan contoh boneka tangan yang dapat dibuat oleh orangtua dirumah.

Cara Membuat Boneka tangan dari Kaos Kaki

Alat dan Bahan:’

2 buah Kaos kaki bersih’ 4 buah kancing baju (bentuk dan ukuran sama)’ Dua gulung benang woll (warna menyesuaikan)’ Gunting’ Lem tembak

Cara membuat:

- Ambil kaos kaki bekas yang masih dalam keadaan bersih. Kemudian di ujung (tepatnya di bagian jari kaki, pasang dan tempelkan dua buah kancing bekas untuk membuat mata boneka menggunakan lem.
- Ambil benang wol, ukur dan sesuaikan panjangnya untuk digunakan sebagai rambut boneka. Misalnya potong benang wol dengan ukuran 12 cm sebanyak 50 helai atau sesuai selera. Kemudian satukan dan ikat di tengahnya.
- Tempelkan benang wol yang sudah diikat menjadi satu di bagian atas sebagai rambut.
- Minta si Kecil menempelkan bagian mata atau rambut boneka dan membantu Bunda menyelesaikan boneka tangan ini.
- Lakukan hal yang sama pada kaos kaki sisanya. Boneka tangan dari kaos kaki siap digunakan.



C. Visual Spasial

Anak dengan kecenderungan kecerdasan visual spasial menyukai hal-hal yang dapat memanjakan matanya. Sesuatu seperti gambar, video atau pertunjukan sangat membangkitkan semangatnya. Selain itu, hiasan-hiasan rumah juga sangat efektif digunakan untuk menstimulasi kecerdasan ini. Anak-anak dengan kecenderungan kecerdasan ini juga akan lebih mudah mengingat sesuatu setelah melihat benda atau kejadian tersebut secara langsung. Salah satu contoh media pembelajaran untuk anak dengan kecenderungan kecerdasan visual spasial adalah Poster Kreatif. Orangtua bisa membuat poster kreatif ini menggunakan bahan-bahan yang sederhana dirumah. isi poster dapat menyesuaikan apa yang ingin orangtua biasakan kepada anak, misal poster untuk rajin sikat gigi, bisa ditempel didekat kamar mandi atau wastafel anak.

Cara membuat Poster Kreatif

Alat dan bahan:’

- 1 lembar kertas A3
- Pensil
- Spidol untuk menggambar
- Crayon
- Solasi

Cara membuat

- Tentukan ide tema poster
- Gambar sketsa menggunakan pensil terlebih dahulu
- Tebalkan dengan spidol
- Minta anak untuk membantu kita mewarnai gambar
- Tempel poster

Orang tua juga bisa menggunakan Teknik lain dalam membuat poster, seperti montase, mozaik atau kolase



D. Kecerdasan Kinestetik

Anak dengan kecenderungan kecerdasan kinestetik sangat mahir dalam mengolah tubuhnya. anak dengan kecenderungan kecerdasan ini mudah dalam menirukan gerakan tarian atau gerakan olahraga. Ia suka menggerakkan tubuhnya untuk menemukan kepuasan dalam bermain. Salah satu contoh media pembelajaran untuk anak dengan kecerdasan kinestetik adalah tepuk dan gerak badan.

Contoh tepuk dan gerak badan untuk mengajarkan tatacara makan kepada anak:

Tepuk Siap Makan

Prok..prok..prok..

Cuci tangan (gerakkan kedua tangan saling menggosok)

Prok..prok..prok..

Pakai sabun (Gerakan kedua tangan seorah-olah menekan boto sabun)

Prok..prok..prok..

Baca doa (angkat kedua tangan seperti berdoa)

Prok..prok..prok..

Tangan kanan (pegang sendok di tangan kanan)

Prok..prok..prok..

Habiskan (Gerakan seolah-olah makan)

Prok..prok..prok..

Doa lagi (angkat kedua tangan seperti berdoa)

Prok..prok..prok..

Kenyang (tepuK perut)



E. Kecerdasan Musikal

Anak dengan kecenderungan kecerdasan musical sangat peka dengan suara, terutama suara music. Ia dengan mudah bisa menebak notasi suara dan mudah dalam mengingat lagu. Anak dengan kecenderungan kecerdasan ini merasa mudah untuk mengingat sesuatu menggunakan lagu atau syair.

Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan musical antara lain;

- Memutar lagu saat anak sedang belajar maupun bermain
- Menggunakan ritme dan tepukan untuk menghafal fakta matematika dan informasi area konten lainnya
- Mendengarkan CD yang mengajarkan konsep-konsep seperti alfabet, bagian-bagian pidato, dan negara bagian dan ibukota

Salah satu contoh media pembelajaran untuk anak dengan kecerdasan musical adalah lagu anak-anak. Orangtua bisa membuat lagu sendiri atau memodifikasi lagu yang sudah ada. Berikut ini contoh lagu yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Lagu Nama-nama Hari dimodifikasi menjadi pesan kapan boleh bermain dan kapan harus istirahat.

Senin, selasa, rabu, Kamis, jumat, sabtu, minggu, itu nama-nama hari. Pagi bermain, siang istirahat, sore main lagi, malam istirahat lagi.



F. Kecerdasan Naturalis

Anak dengan kecenderungan kecerdasan naturalis sangat peka dengan kondisi-kondisi alam. Ia bahkan seperti bisa merasakan apa yang alam rasakan. Anak dengan kecenderungan kecerdasan ini biasanya mudah dalam menjinakkan hewan dan merawat tumbuhan sampai tumbuhan tersebut berbuah. Salah satu contoh media pembelajaran untuk anak dengan kecenderungan kecerdasan naturalis adalah dengan memberikan binatang peliharaan atau merawat tanaman. Ajak anak untuk membuat jadwal untuk binatang peliharaannya tersebut, kapan binatang tersebut mandi, makan, dan diajak bermain. orangtua juga bisa memanfaatkan keteraturan yang dibuat oleh anak untuk membiasakan hal-hal positif. Missal orangtua bisa mengatakan "si kucing sudah makan dengan teratur, adik juga harus makan dengan teratur ya".



G. Kecerdasan Interpersonal

Anak dengan kecenderungan kecerdasan interpersonal sangat mudah bergaul dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa. Anak dengan kecenderungan kecerdasan ini suka dalam bersosialisasi, bertemu banyak orang, menolong, bakti sosial dan lain sebagainya. Ia juga memiliki kemampuan empati yang lebih besar, sehingga seolah-olah mampu merasakan apa yang orang lain rasakan, hingga mampu memberikan nasehat untuk orang tersebut. Salah satu contoh media pembelajaran untuk anak dengan kecenderungan kecerdasan ini adalah permainan kooperatif. Permainan kooperatif adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu permainan kooperatif yang dapat dilakukan di rumah Bersama keluarga adalah ular tangga. Orang tua bisa membuat ular tangga sendiri di rumah dengan alat dan bahan yang tersedia.

Membuat ular tangga

Alat dan bahan:

Kertas ukuran A3

Penggaris

Pensil

Spidol

Pensil warna

Penghapus kubus (untuk dadu)

Cara membuat:

Gambarlah 30 persegi yang ukurannya sama di atas kertas A3

Beri nomor pada masing-masing kotak (1-30 secara berurutan)

Gambarlah ular dan tangga sesuai keinginan

Warnai kotak, ular dan tangga supaya lebih menarik



H. Kecerdasan Intrapersonal

Anak dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal mampu memahami diri sendiri dengan baik. Anak dengan kecenderungan kecerdasan ini biasanya suka merenung, memikirkan sendiri apa makna dibalik setiap kejadian yang menimpa dirinya. Ia memiliki kemampuan memotivasi diri yang baik. Salah satu media pembelajaran untuk anak dengan kecenderungan kecerdasan intra personal adalah buku harian. Dengan buku harian ini, anak akan puas untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada dirinya setiap hari. Ditambah dengan bimbingan orangtua, anak akan memaknai setiap kejadian yang telah ia alami dan membuat strategi untuk lebih baik di esok hari. Orangtua dapat membantu anak membuat buku harian yang menarik dirumah.

Membuat buku harian

Alat dan bahan:

1 buah buku tulis

1 lembar sampul buku polos

1 buah pensil

1 buah penghapus

1 set spidol warna warni

Lem

Double tape

Kertas bekas warna warni

Cara membuat:

Sampuli buku dengan kertas sampul. Gambari sesuai keinginan anak

Buatlah macam-macam karakter menggunakan kertas bekas yang warna-warni (bunga, daun, bintang dsb)

Tempelkan macam-macam karakter tersebut di atas sampul buku dan disetiap lembar buku harian.





DAFTAR PUSTAKA

Hoekstra, Annie R.2014.*Bodily Kinesthetic Intelligence*. Belgium: International Montessori Schools and Child Development Centers. <https://www.international-montessori.org/wp-content/uploads/2014/03/Bodily-Kinesthetic-Intelligence.pdf>

_____.2014.*Musical Intelligence*. Belgium: International Montessori Schools and Child Development Centers. <https://www.international-montessori.org/wp-content/uploads/2014/03/MUSICAL-INTELLIGENCE.pdf>

Julia Jasmin.2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*.Bandung: Nuansa Cendekia. hlm 17-18

Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. 2015.*95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence; Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.





Biografi Penulis

Khikmah Novitasari, M.Pd

Wanita kelahiran Pekalongan 03 November 1992 ini adalah akademisi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Pada tahun 2014, ia telah menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada jurusan PG PAUD Universitas Negeri Semarang, dan pada tahun 2017 telah menyelesaikan studi jenjang Magister pada Program Pascasarjana Prodi PAUD Universitas Negeri Yogyakarta. Perhatiannya kepada pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan anak berbasis multiple intelligences mendorongnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan di bidang tersebut. Ibu dari Ratu Zahra Wijayanto sekaligus Istri dari Arif Wijayanto ini memiliki rencana untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences yang dapat dengan mudah diterapkan oleh orangtua. Strategi tersebut berbentuk model pembelajaran dan modul pembelajaran yang praktis dan menarik untuk dipelajari para orangtua



Novianti Retno Utami, M.Pd

Merupakan seorang ibu dari satu anak laki-laki yang bernama Arsy Angelo Khalifa Ahmad yang saat ini sedang menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Penulis lahir di Magelang, 18 November 1988. Pendidikan Formal dimulai dari SD Negeri 1 Muntilan lulus tahun 2001, SMP Negeri 3 Muntilan lulus tahun 2004 selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Muntilan Lulus pada tahun 2007. Pada Tahun 2013 penulis menyelesaikan S1 jurusan PG PAUD di Universitas Muhammadiyah Magelang dan menyelesaikan studi S2 jurusan PAUD di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016. Sejak tahun 2018 penulis menjadi dosen PG PAUD di Universitas PGRI Yogyakarta.



I want my children to understand the world, but not just because the world is fascinating and the human mind is curious. I want them to understand it so that they will be positioned to make it a better place

-Howard Gardner-